

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebagian dari fenomena interaksi kehidupansosial manusia. Menurut K.J Veeger ada hakikatnya kehidupan sosial itu terjadi dari jumlah aksi dan reaksi yang tidak terbilang banyaknya, baik antara perorangan maupun antara kelompok. Pihak –pihak yang terlibat menyesuaikan diri dengan salah satu pola yang kolektif. Kesatuan yang berasal dari penyesuaian diri disebut kelompok atau masyarakat, oleh karenanya pendidikan merupakan bagian dari interaksi sosial yang telah ada bersamaan dengan kehidupan.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya pendidikan itu berlangsung sepanjang hidup manusia, maka persoalan yang bersangkutan dengan pendidikan sangat luas sekali. Oleh karena itu, perlunya tenaga pendidik yang dibekali dengan aneka ragam pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman kemajuan sains dan teknologi khususnya bidang psikologis.<sup>2</sup>

Ditinjau dalam arti yang sederhana pendidikan merupakan artian dari usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang menjadi dewasa, selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi disebut juga mental.<sup>3</sup>

Dengan Etika di atas, memunculkan istilah guru di suatu pihak dan anak didik di lain pihak, keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Sedangkan bicara dan membahas masalah interaksi edukatif, maka sudah banyak pakar pendidikan baik muslim

---

1 Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, ( Malang: UIN Malang Press, 2018) hal.2

2 Yahdinil Firda Nadhirah, *Psikologis Belajar Mengajar*, ( Serang : Dinas Provinsi Banten,2018) hal.1

3 Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2012) hal.1

maupun non muslim yang membahas Etika dan formula hal tersebut. Tapi kita sebagai orang yang beragama Islam, dimana Islam itu sendiri mempunyai Alquran sebagai sumber utama pedoman dan landasan hidup manusia secara umum dan khusus dalam semua aspeknya, baik aspek hukum, sosial, budaya, spiritual dan pendidikan.

Dalam setiap interaksi dan proses pendidikan, pasti terjadi interaksi antara seseorang Pendidik dan Peserta Didik, dikarenakan hal ini merupakan proses paling penting dalam melakukan interaksi, belajar mengajar termasuk kedalam interaksi mengajar disebut juga interaksi kedalam unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak belajar, dan pendidik sebagai pihak mengajar.<sup>4</sup>

Kemudian proses pendidikan berlangsung dengan cara membimbing secara tidak langsung dengan membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada di peserta didik.<sup>5</sup>

Dapat disadari bahwa perubahan yang tidak disertai dengan bimbingan, maka perubahan tersebut tidak akan terarah dalam perkembangannya. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya. Disinilah pendidik dibutuhkan untuk memberikan bekal hidup yang berguna. Pendidik memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan, hal ini terbukti dari berbagai hasil penelitian. Diantaranya yaitu hasil penelitian Murphy yang menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh pendidik karena pendidik adalah pemimpin dalam pembelajaran, fasilitator, sekaligus pusat inisiatif pembelajaran.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran, pendidik merupakan unsur manusiawi yang menempati posisi dan memegang peranan penting karena guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan dalam usaha pembentukan watak, tabiat maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh anak didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang hanya *transfer of knowledge* (Memindahkan Pengetahuan) dan *transfer of skill* (Menyalurkan Keterampilan), tetapi lebih dari itu juga sebagai transfer

---

4 Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*,...hal.11

5 Mansur Mulich, *Pendidikan Karakter* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.23

6 Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hal.12

*of value* (Menanamkan Nilai-nilai) yaitu nilai-nilai untuk pembentukan akhlak atau perilaku anak didik.<sup>7</sup>

Peran pendidik dalam membentuk kepribadian dan masa depan peserta didik sangatlah besar, bisa kita simpulkan bahwa di konteks yang lebih luas, pendidik akan sangat menentukan masa depan Agama dan Bangsa.<sup>8</sup> Al-Qur'an menyebutkan bahwa Allah SWT. akan memulyakan dan meninggikan derajat orang yang berilmu dari di orang Islam yang tidak berilmu pengetahuan. Firman Allah SWT.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan keDImu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".(Q.S. Al- Mujadalah (58): 11).<sup>9</sup>*

Permasalahan yang akan dihadapkan dengan pendidikan di indonesia kedepan adalah masalah yang sangat sensitif, akan timbul banyak permasalahan mengenai etika dan akhlak yang akan dirasakan antara Peserta Didik dan Pendidik.<sup>10</sup> Kemudian Peserta didik akan dituntut untuk memilih sikap yang cerdas, maka dari itu Pendidik akan mempunyai strategi sendiri dalam mendidik, bahkan mereka akan mengutamakan bahwa motivasi, aktivitas belajar, perbedaan, lingkungan dan sosial merupakan Etika yang akan mereka terapkan didalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Kemudian Peneliti mencoba mencari tahu tentang apa yang terjadi didalam Etika ini yang disesuaikan dengan tujuan peneliti ingin mencari tahu tentang bagaimana Etika interaksi Pendidik dan Pesera Didik dalam

---

7 Muhamad Amin, *Peran Guru Dalam Menanamkan Kejujuran DI Lembaga Pendidikan*, Jurnal Vol.2 No 2, Juni 2017

8 Suci Aldila Putri,(2011,22 Oktober), *Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*,[https://www.kompasiana.com/ucyyeppoyo.blogspot.com/peran-pendidik-dalam-membentuk-karakter-anak-bangsa\\_5518807881331129699de6d6](https://www.kompasiana.com/ucyyeppoyo.blogspot.com/peran-pendidik-dalam-membentuk-karakter-anak-bangsa_5518807881331129699de6d6), (diunduh di tanggal 1 November 2020 Pukul 05.00)

9 Departemen Agama RI, Op.Cit. h. 543

10 Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,...hal.41

11 Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hal.27

berinteraksi yang sesuai dengan isi kandungan Qur'an surat Al-Kahfi dengan tempat penelitian di MTs Cidadap Kota Serang Banten, apakah sudah sesuai atau jauh dari perkiraan yang peneliti pikirkan. MTs Ar-Rahman Kota Serang adalah sekolah yang berbasis keislaman dengan dasar mengutamakan asas dan nilai norma dalam dunia islam sendiri, berdirinya MTs Ar-Rahman akan mampu menjadikan karakter anak Didik dalam perkembangan masa depan mereka sendiri khususnya di Kota Serang, sehingga mampu menumbuhkan karakter yang baik dan mempunyai sikap islami yang dilakukan oleh pendidik yang mempunyai ilmu yang cukup bagus, yang mampu merubah dan mengarahkan Peserta didik dalam menentukan sikap yang berdasarkan visi dan misi MTs Ar-Rahman.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Pak Muhi menjelaskan bahwa permasalahan yang ada didalam lingkungan sekolah yang pertama tentang pendidik yang masih kurang giat dalam mencontohkan interaksi yang baik terhadap peserta didik dalam pembelajaran itu sendiri sehingga sebagian Peserta Didik masih belum mampu menanamkan sikap interaksi yang baik saat pembelajaran atau diluar pembelajaran.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2020, Bersama dengan ibu heni selaku guru PAI di MTs Ar-rahman dan pengamatan yang telah peneliti lakukan di sekolah tersebut, ditemukan bahwa pendidik masih kurang memperhatikan sikap dan prilaku muridnya, bisa dilihat dari tingkah laku antara keduanya dalam hal menciptakan suasana pembelajaran yang masih kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik merasa jenuh akan pembelajaran yang di lakukan oleh pendidik di dalam kelas maupun diluar kelas.<sup>14</sup>

---

12 hasil wawancara dengan staf sekolah, Serang 20 Oktober 2020 pukul 10.00

13 hasil wawancara dengan staf sekolah, Serang 20 Oktober 2020 pukul 10.15

14 hasil wawancara dengan staf sekolah, Serang 20 Oktober 2020 pukul 10.45

Pada kenyataannya disekolah pendidik hanya menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik yang pintar saja, sedangkan dengan peserta didik yang kurang pandai terkadang diacuhkan, disepelekan, bahkan lebih jauh di pandang sebelah mata untuk peserta didik yang kurang baik.<sup>15</sup> hal ini membuat hubungan interaksi keduanya sangat tidak baik, maka dari itu perlu adanya inisiatif seorang pendidik dalam membangun interaksi yang baik dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas agar terciptanya hubungan yang baik bagi keduanya.

Menurut Ibu Nurhayati staf sekolah yang penulis wawancarai mengemukakan bahwa interaksi yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh segi pengontrolan sikap Pendidik terhadap Peserta Didik hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya yaitu memotong pembicaraan pendidik, berbicara dengan tidak sopan, dan kurang menghormati pendidik.<sup>16</sup>

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mempelajari dan mengkaji lebih jauh tentang penelitian yang akan diteliti dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengajukan skripsi dengan judul

**“ETIKA INTERAKSI PEMBELAJARAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM QUR’AN SURAT AL-KAHFI AYAT 66-70 (STUDI DI MTs AR-RAHMAN CIDADAP KOTA SERANG)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut ;

---

15 hasil wawancara dengan staf sekolah, Serang 20 Oktober 2020 pukul 10.45

16 hasil wawancara dengan staf sekolah, Serang 20 Oktober 2020 pukul 10.45

1. Rendahnya pemahaman Pendidik dalam menciptakan interaksi yang baik kepada peserta didik baik didalam maupun di luar sekolah.
2. Pendidik menganggap bahwa tugasnya hanya mengajar saja sedangkan tidak menanamkan akhlak yang baik terhadap peserta didik sesuai yang diajarkan dalam Al-Qur'an.
3. Peserta didik masih banyak yang belum ta'dzim terhadap pendidik sehingga menciptakan interaksi antara siswa dan guru kurang baik.

### **C. Batasan Masalah**

Agar Penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi dari pembahsanya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan "Interaksi Pendidik dan Peserta Didik terhadap pembelajaran luar dan dalam sekolah". Etika dalam Qur'an Surat Al-Kahfi dipilih karena, akan membawa perubahan yang baik bagi keduanya.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin mengemukakan tentang bagaimana peranan seorang pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan interaksi yang baik menurut Al-Quran. Maka kemudian penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pendidik dan peserta didik dalam interaksi menurut Qs. Al-Kahfi ayat 66-70 ?
2. Bagaimana interaksi Pendidik dan Peserta Didik di MTs Ar-Rahman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui interaksi pendidik dan peserta didik di MTs Ar-

rahman.

2. Untuk mengetahui pemahaman pendidik dan peserta didik dalam Etika interaksi menurut Qs. Al-kahfi.
3. Untuk mengetahui seberapa relevansi interaksi pendidik dan peserta didik dalam perspektif Qs. Al-kahfi ayat 66-70.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

### **1. Bagi Penulis**

Manfaat yang dirasakan dari penelitian ini menambah khasanah pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan di umumnya, dan khususnya mengenai Etika interaksi antara pendidik dan peserta didik secara baik dan dapat diaplikasikan secara berlanjut.

### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi sekolah untuk kemajuan dan keberhasilan yang optimal terhadap kegiatan interaksi didalam sekolah maupun luar sekolah di masa mendatang.

### **3. Bagi peserta didik**

Terutama di dunia pendidikan, penulis berharap penelitian ini dapat menambah bahan kepustakaan, dan dapat memberikan pengetahuan di masyarakat mengenai Etika interaksi yang baik dan prakteknya, khususnya dalam meningkatkan citra saling menghargai sesama makhluk sosial.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Adapun di penelitian ini, peneliti menguji bagaimana Etika interaksi ini sudah sesuai dengan aturan dalam Qur'an surat Al-Kahfi

atau tidak, mengenai interaksi antara pendidik dan peserta didik.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**

Interaksi dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer diartikan “saling mempengaruhi”. Sedangkan menurut Sardiman A.M, interaksi disini adalah interaksi pendidikan yang mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak dengan warga belajar (murid, anak didik atau subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar.<sup>17</sup>

Pendidik berarti orang yang mengajar. Sementara itu, dalam bahasa Inggris dijumpai kata yang berdekatan artinya dengan pendidik (guru). Misalnya, teacher yang berarti pengajar. Educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik.<sup>18</sup>

Dalam pendidikan Islam pendidik diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kedi peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai seorang hamba dan Khalifah Allah SWT. Sedangkan menurut UU No 2 Tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar, bimbingan, dan latihan.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal.330

<sup>18</sup> Suryosubrata, *Beberapa Aspek Kependidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 26

<sup>19</sup> Hasbullah, *Dāsar- dasar Ilmu Pendidikan* ( Jakarta: PT Rajagrafindo Persda,



UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003, menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia di jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>20</sup>

## H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian yang relevan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Arundina Raniatusyafa 2013. Dengan judul “*Adab Interaksi Guru Dan Murid Dalam Kisah Musa Dan Khidir*”. (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta).<sup>21</sup>

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan apa yang penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang interaksi pendidik dan peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variable terikat, saudari Afif Arundina Raniatusyafa membahas mengenai adab interaksi guru dan murid sedangkan penulis mengenai Etika interaksi pembelajaran pendidik dan peserta didik MTs Ar-rahman Cidadap. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian jika saudari Afif Arundina Raniatusyafa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana adab interaksi guru dan murid dalam kisah musa dan khidir. Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui

---

2012), h.4

20 UU SIKDIKNAS No 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hal.27

21 Afif Arundina Raniatusyafa,(2013) “ *Adab Interaksi Guru dan Murid dalam Kisah Musa dan Khidir*” ( Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Etika interaksi pembelajaran peserta didik terhadap pendidik dalam Etika interaksi sesuai dengan Quran surat Al-Kahfi di MTs Ar-rahman Cidadap. Perbedaan lokasi dalam penelitian saudari Afif Arundina Raniatusyafa yaitu di Surakarta sedangkan penulis di MTs Ar-rahman Cidadap Kota Serang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Suryani 2017. Judul Skripsi “Adab Interaksi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Qur’an Surat Al-Kahfi Ayat 60-82”. (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung)<sup>22</sup>.

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan apa yang penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang interaksi pendidik dan peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variable terikat, saudari Lusi Suryani membahas mengenai adab interaksi pendidik dan peserta didik di Lampung sedangkan penulis mengenai Etika interaksi pendidik dan peserta didik MTs Ar-rahman Cidadap Kota Serang. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian jika saudari Lusi Suryani bertujuan untuk mengetahui sejauh mana adab interaksi pendidik dan peserta didik dalam Qur’an surah al-kahfi ayat 60-82. Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui Etika interaksi peserta didik terhadap pendidik dalam Etika interaksi sesuai dengan Quran surat Al-Kahfi di MTs Ar-rahman Cidadap. Perbedaan lokasi dalam penelitian saudari Lusi Suryani yaitu di Lampung sedangkan penulis di MTs Ar-rahman Cidadap Kota Serang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adam Tahun 2017. Judul skripsi “*Adab Interaksi Guru dan Murid Dalam Kisah Musa dan Khidir*”

---

<sup>22</sup> Lusi Suryani, (2017) “*Adab Interaksi Pendidik dan peserta didik Dalam quran surat Al-kahfi ayat 60-82*” ( Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung).

*Surat Al-Kahfi Ayat 60-82” (Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Surakarta)<sup>23</sup>.*

Bahwasanya dalam kajian ini terdapat poin penting dalam mengupayakan kegiatan interaksi sesungguhnya antara Pendidik dan Peserta didik terutama mengenai Etika yang disesuaikan dengan Qur'an surat Al-Kahfi ayat 60-80, kemudian dijelaskan tentang kisah para Nabi dan mengukur bandingkan anatara perbedaan sejarah dan sekarang. Perbedaan penelitian ini dengan diatas adalah, terletak di fokus permasalahan yang hendak dicari yaitu tentang pemahaman, pelaksanaan, pengaruh dan motivasi di MTs Ar-Rahman itu sendiri yang akan ditinjau dari isi Quran Surat Al-Kahfi. Dalam penelitian ini untuk mengkaji Qs.al-Kahfi ayat 60-70 yaitu merujuk di kisah para Nabi, dan memfokuskan penelitian Etika interaksi pendidik dan peserta didik di Pimpinan sekolah, Dewan Guru, serta Murid yang akan menjadi Objek dalam penyelesaian penelitian ini.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak diadakan perhitungan.<sup>24</sup> Peneliti datang ke lokasi, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian dengan menggunakan pendekatan deskriptif.<sup>25</sup>

---

23 Adam (2017) ‘‘ Adab interaksi Guru dan Murid dalam kisah Musa dan Khidir surat al-kahfi ayat 60-82’’( Surakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Surakarta)

24 Lexy J. Meolong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 2

25 Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm.174

Pendapat Nana Syaodah Sukmadinata yaitu:<sup>26</sup> “penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.Berbicara tentang penelitian kualitatif, Dedy Mulyana menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif dan bukan angka.<sup>27</sup>

Membicarakan penelitian kualitatif berarti juga membahas sebuah metode penelitian yang mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai realitas dari objek yang di pelajari dalam ilmu social dan tingkah laku dan membicarakan metode penelitian yang sifatnya teknis.

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:<sup>28</sup>

1. Dilakukan berlatar ilmiah.
2. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
3. Analisis data secara induktif
4. Penelitian yang bersifat deskriptif
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
7. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
8. Desain yang bersifat sementara
9. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

---

<sup>26</sup> Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60

<sup>27</sup> Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155

<sup>28</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Deskriptif adalah data yang terbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>29</sup> Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau populasi dan daerah tertentu.<sup>30</sup>

Melalui penelitian dengan menggunakan deskriptif, penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Adapun analisis adalah yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan dan berfungsi untuk memberikan makna yang terkandung dalam data.<sup>31</sup>

Tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan dan wawancara.<sup>32</sup>

Deskriptif analisis merupakan suatu yang mendeskripsikan dan menguraikan peristiwa atau makna yang tergantung dalam data, namun mendeskripsikanya bukan hanya dari kejadian saja tetapi peneliti menganalisa sendiri dari setiap kejadian tersebut namun tetap berpedoman pada sumber data yang terbentuk dalam kata-kata<sup>33</sup>.

Dalam penelitian ini menggunakan tindakan kolaboratif

---

29 Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 3

30 Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 7

31 Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian*, pdf. 39

32 Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 174

33 Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 170

partisipatoris, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru dan Kepala sekolah. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dalam merencanakan, mengidentifikasi masalah, sampai berakhirnya penelitian ini. Untuk itu perlu membuat langkah-langkah yang benar demi kelancaran dan keberhasilan penelitian demi kemajuan sekolah yang diteliti.<sup>34</sup>

Oleh karena itu sesuai uraian diatas maka peneliti berupaya meneliti dan menelaah tentang Etika Interaksi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Qur'an Surat Al-Kahfi Ayat 66-70. Dan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data dan dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument.

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian merupakan obyek dan sumber data dari tempat yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh bisa memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian, yang menggambarkan lokasi dan waktu.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di MTs Cidadap kota serang Banten. Waktu penelitian ini dilaksanakan di bulan Februari sampai dengan Maret.

### **2. Jenis dan sumber penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data karena data yang akan dikumpulkan bersifat kualitatif kemudian akan dilakukan dengan kondisi yang keberadaanya sesuai dengan

---

<sup>34</sup> Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 30

<sup>35</sup> Darwansyah, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta : HAJA Mandiri 2017), hal.104

keadaan.<sup>36</sup>

Sumber data disini dibagi menjadi dua yaitu saling mendukung satu sama lain. Apabila peneliti menggunakan hasil wawancara atau kuisioner dalam pengumpulan datanya maka disebut data primer. Dan jika menggunakan data pendukung seperti literatur dan dokumen lainya maka disebut sekunder.<sup>37</sup>

#### a. Data primer

Adalah data yang berupa jawaban langsung dari informan yang selaras dengan penelitian dan data yang akan diolah sesuai dengan responden yang ada, adanya data ini akan menjadi tolak ukur pertama dalam penelitian.<sup>38</sup> Data ini berupa hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pertanyaan ke Kepala sekolah dan responden dari beberapa Murid dan Guru, mengingat keterbatasan kondisi saat ini (Covid 19).

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis, misal media masa, arsip hasil penelitian, sebagai tambahan data yang tidak mampu tergambarkan secara subtransi.<sup>39</sup> Adapun arsip yang diperoleh dari tempat penelitian diantaranya adalah data jumlah Guru, Murid yang bermasalah dan Murid yang memiliki Prestasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang bersifat kualitatif, karena tujuan utamanya adalah

---

36 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 8

37 Vietarianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012) hal.56

38 Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif*,( Bandung:Alfabeta, 2018) hal.68

39 Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif*,...hal.68

mendapatkan data.<sup>40</sup>

a. Observasi

Observasi yaitu keseharian manusia yang akan diamati oleh peneliti bisa dilihat dari kebradaan situasi ditempat,dengan cara mengamati,mencari informasi, mencermati, serta melakukan pengamatan dalam observasi penelitian kualitatif observasi dipahami dengan pengamatan yang sangat diperlukan dengan pengindraan langsung terhadap objek yang dituju untuk menguji kebenarannya.<sup>41</sup>

b. Wawancara

Wawancara akan dijadikan data dalam pengumpulan yang didalamnya akan menemukan permasalahan serta hal penting yang akan diteliti oleh peneliti, serta akan mengetahui sesuatu dari responden yang telah ditentukan sesuai jumlah yang ada.<sup>42</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data dan informasi dalam bentuk buku catatan-catatan, arsip, dokumen, rekaman tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang didapatkan oleh peneliti yang didapatkannya, yang mampu membuktikan bahwa seorang peneliti sedang mendapatkan data berupa informasi.<sup>43</sup>

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

---

40 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hal 224

41 Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif*,...hal.80

42 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hal 137

43 Ibrahim, *Metodologi penelitian kualitatif*,...hal.93



kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dari membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>44</sup>

Analisis data kualitatif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan yang dirumuskan berdasarkan data selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>45</sup>

Untuk memperoleh data-data yang terkumpul dari hasil penelitian penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis ini memberikan gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberikan masukan terhadap teknik analisis kualitatif yang digunakan.

Proses analisis data kualitatif sebagaimana dikutip Moloeng adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan lapangan.
- b. Mengumpulkan, memilih, mengklasifikasi dan membuat indeksnya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>46</sup>

## **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi Masalah [Latar Belakang Masalah](#), Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan

---

44 Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*,...hal 333

45 Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*,...hal 334

46 Moleong J Lekxy, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 248

Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini membahas, Pengertian Pendidikan,

Faktor-faktor Pendidikan, Pengertian Mengajar, Makna Belajar, Tujuan Pendidikan, Etika Interaksi, Pengertian Etika, Pengertian Interaksi, Ciri-ciri Interaksi Pendidik dan Peserta Didik, Komponen Belajar Mengajar, Pengertian Pendidik, Faktor Pendidik, Sifat Pendidik terhadap Peserta Didik, Prinsip-prinsip Belajar, Etika Aktivitas Belajar dan Motivasi, Pengertian Peserta Didik, Faktor Peserta didik, Terjemahan ayat Surat Al Kahfi 66-70, latar belakang turunya Aurat Al-Kahfi.

Bab III Gambaran Umum tentang MTs Cidadap kota serang Banten terdiri dari: Sejarah Berdirinya, Falsafah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, jumlah siswa MTs Cidadap Kota Serang Banten

Bab IV Hasil Penelitian. Menjelaskan tentang pembahasan mengenai Pemahaman, Pelaksanaan, Pengaruh, Motivasi terdiri dari uraian deskriptif bagaimana Etika interaksi pendidik dan peserta didik dalam Surat Al-Kahfi 60-70.

Bab V Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.